

ANALISIS USAHA DISTRIBUSI IKAN LAYANG (*DECAPTERUS SP*), DAN TEMBANG (*SARDINELLA SP*) ANTAR KABUPATEN FLORES TIMUR DAN KABUPATEN SIKKA.

*(BUSINESS ANALYSIS OF THE DISTRIBUTION OF DELIVERY FISH
(DECAPTERUS SP), AND TEMBANG (SARDINELLA SP) BETWEEN EAST
FLORES REGENCY AND SIKKA DISTRICT.)*

Erfin¹, Apolonarius F Salbin¹

¹*Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan,
Universitas Nusa Nipa Indonesia*

* **Korespondensi:** laerfin@gmail.com,

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis usaha distribusi ikan layang (*Decapterus sp*), dan tembang (*Sardinella sp*) antar Kabupaten Flores Timur dan Kabupaten Sikka. Penelitian ini dilaksanakan dari Tanggal 10 November 2021 sampai Tanggal 10 Desember 2021 di Kabupaten Flores Timur dan Kabupaten Sikka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter (Bungin, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha distribusi ikan layang dan ikan tembang antar Kabupaten Flores Timur dan Kabupaten Sikka dengan menggunakan mobil "pick up" memberikan keuntungan. Responden pertama memberikan keuntungan sebesar Rp 317.199.984 Responden kedua memberikan keuntungan sebesar Rp. 182.799.984 Responden ketiga Rp 85.839.984, dan Responden keempat Rp 422.799.984 dengan Imbalan masing-masing Responden sebesar Rp 3,65 Responden kedua sebesar Rp 2,56 Responden ketiga sebesar Rp 1,73 dan Responden keempat sebesar Rp 4,68. Kemampuan dari modal usaha distribusi ikan layang dan ikan tembang merupakan usaha yang layak dikembangkan. Dari analisis yang dikaji maka saya mengambil kesimpulan bahwa Responden keempat memberikan komitmen yang terbaik karena mendapatkan keuntungan sebesar Rp 422.799.984 yang sangat besar dan pengembalian modal juga sangat cepat sebesar 0,36 tahun.

Kata Kunci: *Analisis Usaha, Distribusi, Ikan Layang dan Ikan Tembang*

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the distribution of scad (*Decapterus sp*) and tembang (*Sardinella sp*) between East Flores and Sikka districts. This research was conducted from 10 November 2021 to 10 December 2021 in East Flores Regency and Sikka Regency. The research method used in this research is descriptive quantitative method is a method used to describe, explain, or summarize various conditions, phenomena, or various variables according to events as they are that can be photographed, interviewed, observed, and which can be through documentary materials. (Bungin, 2015). The results showed that the distribution of scad fish and tembang fish between East Flores Regency and Sikka Regency using a pick-up car was profitable. The first respondent provides a profit of Rp. 317,199,984 The second respondent provides a profit of Rp. 182,799,984 The third respondent is Rp. 85,839,984, and the fourth respondent is Rp. 422,799,984 with Respondents' Rewards of Rp. 3.65 each. The second respondent is Rp. 2.56. The third respondent is Rp. 1.73 and the fourth respondent is Rp. 4.68. . the ability of the business capital of the distribution of flying fish and tembang fish is a business that is feasible to be developed. From the analysis studied, I conclude that the fourth respondent gave the best commitment to get a very large profit of Rp. 422,799,984 and a very fast capital of 0.36 years.

Keywords: *Business Analysis, Distribution, Flying Fish and Tembang Fish*



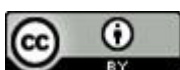
PENDAHULUAN

Indonesia memiliki panjang garis pantai sepanjang 95.181 km dan merupakan garis pantai terpanjang kedua di dunia, dengan luas perairan laut mencapai 5,8 juta kilometer persegi, yang merupakan 71% dari keseluruhan luas wilayah Indonesia. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 buah, menjadikan laut sebagai penopang hidup bangsa. Laut sebagai tempat menggantungkan kehidupan anak cucu, oleh karena itu laut adalah masa depan bangsa (KKP, 2021). Sumberdaya ikan yang melimpah ini perlu dikelola dengan baik agar memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Salah satu kegiatan ekonomi perikanan yang sangat penting adalah kegiatan distribusi.

Distribusi sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha perikanan karena distribusi merupakan kegiatan ekonomi yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan petani tambak atau nelayan. Keuntungan optimal dapat diperoleh jika terdapat sistem distribusi yang efisien sehingga tidak terjadi selisih harga/margin yang sangat tinggi antara produsen dan konsumen dan semua pihak terkait mendapatkan keuntungan yang adil. Semakin tinggi margin pemasaran berarti semakin tidak adil dan sebaliknya (Soekarta, 1989 *dalam* Ma'ruf, 2020).

Kegiatan distribusi dan pemasaran sangat penting dalam melakukan sebuah usaha. Salah satunya adalah usaha pengangkutan (transportasi) maka dalam mendistribusikan hasil perikanan tentunya memerlukan berbagai perlakuan supaya produk hasil perikanan yang sampai ketangan konsumen mutunya tetap terjamin. Perlakuan tersebut tentunya membutuhkan biaya. Semakin banyak perlakuan, maka semakin tahan hasil perikanan tersebut, sehingga rantai tataniaga bisa semakin jauh dan menyebabkan saluran tataniaga bertambah panjang.

Pemasaran ikan di Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki keunikan tersendiri dimana aktifitas transportasi atau angkutan hasil-hasil perikanan menggunakan sarana transportasi berupa mobil *pick up* atau biasa disebut dengan istilah "mobil ikan". Mobil ini biasanya digunakan untuk mendistribusikan ikan dari suatu wilayah ke wilayah lain di dalam kabupaten maupun antar kabupaten.



Salah satu kabupaten yang menjadi sentral atau pusat produksi ikan adalah Kabupaten Flores Timur. Beberapa wilayah di kabupaten ini menjadi lokasi pengambilan hasil perikanan dengan tujuan pemasaran ke kabupaten tetangga sedaratan Pulau Flores. Oleh karena itu mobil ikan sering digunakan untuk melakukan pengangkutan hasil perikanan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter (Bungin, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Sosial Masyarakat

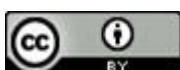
Jumlah penduduk Kabupaten Flores Timur sebanyak 294.143 jiwa, terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 144.170 orang, perempuan sebanyak 149.973 orang. Menurut usia 0-14 dan 65 tahun sebanyak 94.580 orang, usia 15-64 tahun sebanyak 199.563 orang.

Jumlah penduduk Kabupaten Sikka sebanyak 321.953 jiwa, terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 155.927 orang, perempuan sebanyak 166.026 orang. Menurut usia 0-14 tahun sebanyak 97.106 orang, usia 15-64 tahun sebanyak 201.557 orang, dan usia 65 ke atas sebanyak 23.290 orang.

Produksi Ikan

Produksi ikan tembang di perairan Kabupaten Flores Timur dari waktu ke waktu ada yang meningkat dan ada juga yang menurun sesuai hasil produksi nelayan dan permintaan pasar baik untuk konsumsi lokal maupun untuk konsumsi luar daerah. Produksi ikan tembang di tahun 2018 sebesar 130,7 ton; tahun 2019 produksi ikan tembang sebesar 435,1 ton. Sedangkan tahun 2020 produksi ikan tembang berkembang hingga sebesar 589,0 ton (DKP Flores Timur, 2020).

Produksi ikan layang di perairan kabupaten Flores Timur di tahun 2018 sebesar 69,7 ton; tahun 2019 produksi ikan layang sebesar 167,8 ton. Sedangkan tahun 2020 produksi ikan layang sebesar 665,3 ton (DKP Flores Timur, 2020).



Produksi ikan tembang di perairan Kabupaten Sikka dari waktu ke waktu ada yang meningkat dan ada juga yang menurun sesuai hasil produksi nelayan dan permintaan pasar. Produksi ikan tembang di tahun 2018 sebesar 572,29 ton; tahun 2019 sebesar 121,28 ton; tahun 2020 sebesar 663,38 ton. Sedangkan, produksi ikan layang di perairan Kabupaten Sikka pada tahun 2018 sebesar 126,649 ton; tahun 2019 sebesar 502,841 ton; tahun 2020 sebesar 502,23 ton (Dinas Perikanan Kabupaten Sikka, 2020).

Unit Distribusi Ikan

Mobil

Mobil yang digunakan terbuat dari besi dan baja yang dilengkapi dengan mesin penggerak dan mempunyai 4 roda yang biasa disebut dengan mobil *pic up*. Dimensi mobil dengan panjang 4 m, lebar 1,5 m, dan tinggi 2 m. Mobil ini digunakan untuk alat transportasi ikan dari produsen ke konsumen akhir.



Gambar 3. Mobil Ikan (*Pic Up*)

Box Styrofoam

Box *Styrofoam* merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk menyimpan bahan baku ikan. Setelah ikan dimasukkan ke dalam box, lalu disusun rapi diatas mobil pengangkut ikan. Box *Styrofoam* yang digunakan sebanyak 40 buah sesuai dengan bahan baku yang ada. Setelah melakukan penyusunan, box dibungkus dengan terpal dengan ukuran 4x6 dan diikat dengan kuat agar dalam perjalanan aman sampai ke tangan konsumen.



Gambar 4. Box *Styrofoam*

Es

Penanganan ikan perlu menggunakan es sebagai bahan pengawet untuk menghindari kerusakan pada ikan sehingga mutu ikan tetap terjaga sampai ke tangan konsumen. Pendistribusian ikan membutuhkan es 20 balok untuk 40 box Styrofoam, dengan cara penyimpanan es agar ikan tetap awet yaitu es yang diparut terlebih dahulu lalu menyiramkan ke seluruh permukaan ikan didalam box.



Gambar 5. Es

Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usaha distribusi ikan layang dan ikan tembang sebanyak 5 orang. Setiap orang bertugas melakukan kegiatan pengambilan ikan di perahu lalu diisi ke dalam box *Styrofoam* untuk melakukan pengangkutan. Sopir yang akan bertanggung jawab penuh terhadap aktifitas usaha distribusi ikan layang dan ikan tembang di tempat pendaratan ikan Flores Timur.

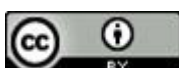


Gambar 6. Tenaga Kerja

Analisis Usaha Distribusi Ikan

Biaya

Total biaya dalam suatu usaha biaya dibagi dari beberapa kelompok yaitu biaya investasi, biaya tetap (*Fixed Cost*), dan biaya tidak tetap (*Variabel Cost*). Biaya investasi



dalam usaha distribusi ikan layang dan ikan tembang antar Kabupaten Flores Timur dan Kabupaten Sikka merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan atau pembelian barang-barang investasi. Biaya investasi dalam usaha distribusi Ikan Layang dan Ikan Tembang berupa biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan Mobil, Box, Tarpal, dan Tali Nilon dengan nilai investasi untuk Responden pertama dan kedua senilai Rp 173.300.000 Responden ketiga senilai Rp 172.600.000. sedangkan untuk Responden keempat senilai Rp 153.300.000.

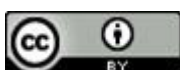
Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Afrizal dan Rohman, (2012) investasi bertujuan untuk memperoleh laba yang besar sehingga kelangsungan usaha tetap terjaga. Investasi dilakukan dengan mengeluarkan sejumlah uang untuk menunjang kegiatan usaha berupa pembelian aktiva yang bernilai ekonomi lebih dari satu tahun.

Tabel 1. Biaya Investasi Usaha Distribusi Ikan Layang dan Ikan Tembang

Responden	Jenis Investasi	Nilai	Umur Ekonomis	Depresiasi
01	Mobil	170.000.000	10	17.000.000
	Box	2.800.000	1	2.800.000
	Tarpal	150.000	1	150.000
	Tali Nilon	350.000	1	350.000
02	Mobil	170.000.000	10	17.000.000
	Box	2.800.000	1	2.800.000
	Tarpal	150.000	1	150.000
	Tali Nilon	350.000	1	350.000
03	Mobil	170.000.000	10	17.000.000
	Box	2.100.000	1	2.100.000
	Tarpal	150.000	1	150.000
	Tali Nilon	350.000	1	350.000
04	Mobil	150.000.000	10	15.000.000
	Box	2.800.000	1	2.800.000
	Tarpal	150.000	1	150.000
	Tali Nilon	350.000	1	350.000

Sumber: Data Primer (2021)

Komponen-komponen biaya investasi adalah mobil, box, tarpal, dan tali nilon. Mobil yang digunakan responden satu dua dan tiga memiliki tipe *Grand Max* dengan harga Rp 170.000.000 sedangkan responden keempat memiliki tipe mobil carry dengan harga Rp 150.000.000. Mobil ini digunakan untuk pengangkutan ikan dan memiliki box 40 buah dengan harga Rp 70.000 per buah. Tarpal digunakan untuk penanganan ikan di atas mobil dengan harga Rp 150.000 sedangkan tali nilon digunakan untuk mengikat box saat



melakukan pengangkutan, tali nilon ini dijual seharga seharga Rp 7.000 per meter, untuk proses penanganan ikan dibutuhkan tali sebanyak 50 meter.

Menurut Wismaningrunm (2013), biaya tetap tidak tergantung pada aktifitas produksi yang berarti besar kecilnya produksi tidak akan berpengaruh pada biaya tetap. Komponen biaya tetap tersebut terdiri dari biaya perawatan dan biaya operasional.

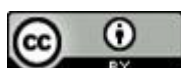
Total biaya tetap setiap usaha distribusi ikan layang dan ikan tembang antar Kabupaten Flores Timur dan Kabupaten Sikka sebesar Rp 59.600.016. Masing-masing responden mempunyai nilai biaya tetap yang sama. Komponen biaya tetap tersebut terdiri dari biaya perawatan, bahan bakar minyak (BBM), bahan pengawet, surat jalan dan upah tenaga kerja. Rincian biaya tetap distribusi ikan layang dan ikan tembang di kabupaten Flores Timur dapat dilihat pada tabel. 2

Tabel. 2 Biaya Tetap Usaha Distribusi Ikan Layang dan Ikan Tembang.

No.	Jenis Biaya	Mobil 01	Mobil 02	Mobil 03	Mobil 04
1	Perawatan	59,600,061	59,600,061	59,600,061	59,600,061
2	BBM	9,120,000	9,120,000	9,120,000	9,120,000
3	Pengawet	17,280,000	17,280,000	17,280,000	17,280,000
4	Tenaga Kerja :				
	Sopir	7,200,000	7,200,000	7,200,000	7,200,000
	Buruh	14,400,000	14,400,000	14,400,000	14,400,000
5	Surat Jalan	2,400,000	2,400,000	2,400,000	2,400,000
TOTAL BIAYA TETAP		110,000,061	110,000,061	110,000,061	110,000,061

Sumber : Data Primer (2021)

Jenis biaya tetap memiliki beberapa aspek seperti pemeliharaan mobil. Setiap masing-masing responden memiliki biaya tetap yang sama dengan nilai perawatan mobil sebesar Rp 59.600.016. Perawatan mobil mempunyai beberapa komponen seperti ban dengan harga Rp 4.000.000 diganti dua kali per tahun. BBM yang digunakan adalah petralite dengan harga Rp 7.600 per liter, dalam melakukan pengangkutan ikan mobil ini membutuhkan 25 liter per trip. Bahan pengawet yang digunakan adalah es balok yang diparut dengan harga Rp 18.000 per balok, dalam melakukan penanganan ikan responden membutuhkan es sebanyak 20 balok per trip. Sopir digaji sesuai trip dalam satu kali trip digaji sebesar Rp 150.000. Buruh yang dipekerjakan di TPI Flores Timur berjumlah 5 orang



dan digaji Rp 300.000 per trip. Pembayaran surat jalan dilakukan disaat mobil akan melakukan distribusi ikan dari produsen ke konsumen akhir dengan harga 50.000 per trip.

Menurut Rudianto (2013), mengatakan bahwa biaya variabel yaitu biaya yang akan selalu berfluktuasi sejalan dengan perubahan tingkat aktifitas perusahaan. Tingkat aktivitas dapat berupa volume produksi, volume pemasaran, jumlah jam kerja, ataupun ukuran aktifitas yang lain.

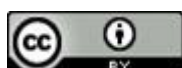
Total biaya variabel untuk usaha distribusi ikan layang dan ikan tembang antar Kabupaten Flores Timur dan Kabupaten Sikka untuk Responden pertama senilai Rp 9.600.000, Responden kedua Rp 7.200.00, Responden ketiga Rp 8.160.000, dan Responden keempat senilai Rp 4.800.000. Setiap masing-masing responden memiliki nilai biaya yang berbeda dikarenakan setiap responden memiliki porsi makan minum yang berbeda dan selera makanpun akan berbeda.

Tabel. 3 Biaya Variabel Usaha Distribusi Ikan Layang dan Ikan Tembang

No.	Jenis Biaya	Mobil 01	Mobil 02	Mobil 03	Mobil 04
1	Perawatan	59,600,061	59,600,061	59,600,061	59,600,061
2	BBM	9,120,000	9,120,000	9,120,000	9,120,000
3	Pengawet	17,280,000	17,280,000	17,280,000	17,280,000
	Upah Tenaga Kerja :				
	Sopir	7,200,000	7,200,000	7,200,000	7,200,000
	Buruh	14,400,000	14,400,000	14,400,000	14,400,000
4	Surat Jalan	2,400,000	2,400,000	2,400,000	2,400,000
Total biaya tetap		110,000,061	110,000,061	110,000,061	110,000,061
1	Logistik	9,600,000	7,200,000	8,160,000	4,800,000
Total biaya variabel		9,600,000	7,200,000	8,160,000	4,800,000
Total biaya (fc +vc)		119,600,061	117,200,061	118,160,061	114,800,061

Sumber : Data Primer (2021)

Komponen biaya variabel adalah logistik, dalam melakukan pengambilan ikan di Flores Timur setiap responden membutuhkan biaya logistik. Responden pertama membutuhkan biaya senilai Rp 200.000 per trip, responden kedua membutuhkan



biaya senilai Rp 150.000 per trip, responden ketiga membutuhkan biaya senilai Rp 170.000 per trip, sedangkan responden keempat membutuhkan biaya senilai Rp 100.000 per trip.

Penerimaan

Menurut Bayyinah (2014), penerimaan merupakan jumlah rupiah dari harga jual per satuan kali kuantitas terjual. Penerimaan usaha perikanan diperoleh dari hasil penjualan hasil tangkapan ikan yang didaratkan di TPI . nilai penerimaan tergantung dari jenis dan berat total ikan serta mutu ikan. Penerimaan usaha distribusi ikan layang dan ikan tembang antar Kabupaten Flores Timur dan Kabupaten Sikka, untuk responden pertama penerimaan senilai Rp. 436.800.000, responden kedua Rp. 96.000.000, responden ketiga Rp. 204.000.000, dan responden keempat Rp. 537.600.000. Penerimaan usaha diperoleh dari hasil penjualan seluruh produksi yang dihasilkan dikali harga jual ikan.

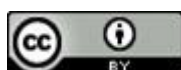
Tabel 4. Harga Beli, Harga Jual, dan Penerimaan

Pengusaha	Jenis Ikan	Biaya Beli (Rp)	Biaya Penjualan (Rp)	Penerimaan (Rp)		
				per Trip	per Bulan	per Tahun
01	Layang	16.900.000	26.000.000	9.100.000	36.400.000	436.800.000
02	Tembang	9.750.000	16.000.000	6.250.000	25.000.000	300.000.000
03	Tembang	4.000.000	8.200.000	4.250.000	17.000.000	204.000.000
04	Layang	20.800.000	32.000.000	11.200.000	44.800.000	537.600.000

Sumber : Data Primer (2021)

Keuntungan

Menurut Utoma (2013), keuntungan bersih didapatkan dari pendapatan hasil jual dikurangi dengan biaya total. Penerimaan yang mempunyai nominal besar belum tentu memiliki keuntungan yang besar. Begitu juga penerimaan yang kecil belum tentu memiliki keuntungan yang kecil. Keuntungan yang kecil bisa jadi pendapatan yang diperoleh besar begitupun sebaliknya.



Analisis keuntungan dalam usaha distribusi ikan layang dan ikan tembang dipengaruhi oleh total biaya yang digunakan dalam pengelolaan distribusi ikan dan penerimaan yang diperoleh dari usaha perikanan tersebut. Umumnya perusahaan akan mengusahakan penerimaan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan keuntungan.

Keuntungan yang diperoleh dari usaha distribusi ikan layang dan ikan tembang antar kabupaten Flores Timur dan Kabupaten Sikka, untuk pengusaha pertama mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 691.599.984, responden kedua sebesar Rp. 350.799.984, responden ketiga sebesar Rp. 73.799.984, dan responden keempat sebesar Rp. 883.599.984 per tahun.

Tabel 5. Penerimaan, Total Biaya, Keuntungan

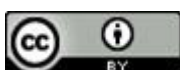
Pengusaha	Jenis Ikan	Penerimaan (Rp) (TR)	Total Biaya (Rp) TC (FC + VC)	Keuntungan (Rp) ($\pi = TR - TC$)
1	Layang	436.800.000	119.600.016	317.199.984
2	Tembang	300.000.000	117.200.016	182.799.984
3	Tembang	204.000.000	118.160.016	85.839.984
4	Layang	537.600.000	114.800.016	422.799.984

Sumber : Data Primer (2021)

Analisis Imbangan Penerimaan dan Biaya (R/C)

Analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C) ini dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan usaha dengan menghitung perbandingan antara penerimaan (*Revenue*) dan biaya *Cost* (Ety dan Derwanto, 2014) untuk mengetahui seberapa besar penerimaan yang diperoleh dari setiap nilai rupiah biaya yang dikeluarkan pada usaha distribusi ikan layang dan ikan tembang antar Kabupaten Flores Timur dan Kabupaten Sikka.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kegiatan usaha distribusi ikan layang dan ikan tembang antar Kabupaten Flores Timur dan Kabupaten Sikka untuk responden pertama dengan imbalan penerimaan dan biaya (R/C) sebesar Rp 3,65 angka tersebut dapat diartikan bahwa setiap rupiah total biaya yang dikeluarkan untuk usaha distribusi ikan tersebut akan menghasilkan total penerimaan sebesar



Rp 3,65. Responden kedua sebesar Rp 2,56 angka tersebut dapat diartikan bahwa setiap rupiah total biaya yang dikeluarkan untuk usaha distribusi ikan tersebut akan menghasilkan total penerimaan sebesar Rp 2,56. Responden ketiga sebesar Rp 1,73 angka tersebut dapat diartikan bahwa setiap rupiah total biaya yang dikeluarkan untuk usaha distribusi ikan tersebut akan menghasilkan total penerimaan sebesar Rp 1.73. Sedangkan Responden keempat sebesar Rp 4,68 angka tersebut dapat diartikan bahwa setiap rupiah total biaya yang dikeluarkan untuk usaha distribusi ikan tersebut akan menghasilkan total penerimaan sebesar Rp 4,68.

Analisis *Payback Periode (PP)*

Menurut Agustin (2017), menyatakan bahwa *payback period* adalah waktu yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan "*proceeds*" atau *Net Cash Inflow*, dalam hal ini adalah usaha distribusi ikan layang dan ikan tembang antar Kabupaten Flores Timur dan Kabupaten Sikka disebutkan pula bahwa apabila waktu pengembalian investasi lebih cepat, maka usaha ini pun semakin cepat.

Hasil analisis *PP* untuk usaha distribusi ikan layang dan ikan tembang antar Kabupaten Flores Timur dan Kabupaten Sikka, untuk pengusaha pertama sebesar 0,55 tahun, pengusaha kedua sebesar 0,95 tahun, pengusaha ketiga sebesar 2,01 tahun, dan pengusaha keempat sebesar 0,36 tahun. Hal ini berarti bahwa rata-rata waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana yang telah diinvestasikan pada usaha distribusi ikan layang dan ikan tembang antar kabupaten Flores Timur dan Kabupaten Sikka.

Analisis *Return Of Investment (ROI)*

Return Of Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan (Adiwinata, dkk, 2017). Analisis *ROI* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh dalam setiap rupiah investasi



yang dikeluarkan pada awal usaha distribusi ikan layang dan tembang antar kabupaten Flores Timur dan Kabupaten Sikka. ROI merupakan antara nilai keuntungan yang diperoleh dan nilai investasi yang dikeluarkan pada awal usaha dimana ROI dinyatakan dalam bentuk persentase.

Hasil analisis ROI menunjukkan bahwa kemampuan investasi dalam usaha distribusi ikan layang dan ikan tembang antar Kabupaten Flores Timur dan Kabupaten Sikka, untuk pengusaha menghasilkan keuntungan bersih sebesar 1,8% pengusaha kedua sebesar 1,1% pengusaha ketiga sebesar 0,5% dan pengusaha keempat sebesar 2,8% hasil tersebut memiliki arti bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan pada usaha distribusi ikan layang dan ikan tembang di kabupaten Flores Timur.

KESIMPULAN

Usaha distribusi ikan layang dan ikan tembang antar Kabupaten Flores Timur dan Kabupaten Sikka dengan menggunakan mobil "*pick up*" memberikan keuntungan. Responden pertama memberikan keuntungan sebesar Rp 317.199.984 Responden kedua memberikan keuntungan sebesar Rp. 182.799.984 Responden ketiga Rp 85.839.984, dan Responden keempat Rp 422.799.984 dengan Imbalan masing-masing Responden sebesar Rp 3,65 Responden kedua sebesar Rp 2,56 Responden ketiga sebesar Rp 1,73 dan Responden keempat sebesar Rp 4,68. Kemampuan dari modal usaha distribusi ikan layang dan ikan tembang merupakan usaha yang layak dikembangkan.

Dari analisis yang dikaji maka saya mengambil kesimpulan bahwa Responden keempat memberikan komitmen yang terbaik karena mendapatkan keuntungan sebesar Rp 422.799.984 yang sangat besar dan pengembalian modal juga sangat cepat sebesar 0,36 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwinata, D.M., Moch Dzulkhirom AR., Muhammad Saifi. 2017. *Analisis Return Of Invetmen (ROI) dan Residual Income (RI) Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Nipon Indosari Carpindo Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol.45 No.01
- Agustinus., Novita Azmi., Armis., Asril. 2021. *Analisis Pengembangan Usaha Nanas Sakinah Berdasarkan Aspek Keungan Konvesional*. Jurnal Terbaru Islamic Banking And Finance 4 (1):219-230.
- Bungin, B. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta. Kencana Prenada.
- Ety, A. dan Darwanto, D.H. 2014. *Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Seram Bagian Barat*. Jurnal
- Ma`ruf F. 2020, *Analisis Rantai Distribusi Komoditas Ikan Bandeng di Kecamatan Ma`rang Kabupaten Pangkap*, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar. Skripsi
- Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta. Erlangga.
- Wismaningrum., Kristina endah., Ismail., Aristi Dian Purnama fitri.2013. *Analisis Finansial Usaha Penangkapan One Day Fishing dengan Alat Tangkap Multigear di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP)Tawang Kabupaten Kendal*. Journal Of fisheries Resources Utilization Managemen And Technologi.

